



# PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

## TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI  
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH  
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

## **PENGUATAN WAWASAN GURU TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILL) BAGI GURU SMA SWASTA BINTANG TIMUR PEMATANGSIANTAR**

**Andriono Manalu**

Universitas HKBP Nommensen  
Email: [andrionomanalu@uhn.ac.id](mailto:andrionomanalu@uhn.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pelatihan ini bertujuan untuk penguatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang relevan pada kurikulum 2013 berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS). Metode pelatihan yang digunakan didalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah pemahaman guru terhadap model pembelajaran berorientasi HOTS dengan rata-rata score 66. Meningkatnya pemahaman guru tentang HOTS ditunjukkan melalui simulasi microteaching pembelajaran HOTS dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengarah kepada berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencapai prosentase. RPP yang dibuat sudah mengarah pada berpikir tingkat tinggi Pendekatan pembelajaran sudah menggunakan Student Centre Learning (SCL) Peserta sudah mengaplikasikan model pembelajaran berorientasi HOTS yang mencakup *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning* sudah mencapai 84%. Dapat disimpulkan kegiatan ini meningkatkan wawasan pada guru tentang praktek pembelajaran berbasis HOTS secara teoritik dan praktik.

**Kata kunci:** Higher Order Thinking Skill (HOTS)

### **ABSTRACT**

This training aims to improve the ability of teachers to apply relevant learning models in the 2013 curriculum oriented to Higher Order Thinking Skills (HOTS). The methods used in this activity are lecture, discussion, and simulation methods. The result of this activity is the number of teachers' understanding of the HOTS-oriented learning model with an average score of 66. Increasing teachers' understanding of HOTS is carried out through HOTS learning simulations where the learning carried out leads to higher-order thinking (HOTS) reaching a percentage. The lesson plans are made at a high level. The approach already uses Student Center Learning (SCL). Participants have applied the HOTS-oriented learning model which includes discovery learning, problem-based learning, and project based learning, which has reached 84%. Can be opened to increase the insight of teachers about HOTS-based learning practices theoretically and practically.

**Keywords:** Higher Order Thinking Skill (HOTS)

### **1. PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum 2013 ditingkat menengah dan atas membawa perubahan pada strategi mengajar guru disekolah (Suiarti, Saragih, & Sudarmianto, 2016). Hal ini terlihat dalam panduan praktik pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*) dalam panduan tersebut disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran harus memajukan pesertta didik dalam mengembangkan sikap, spritual, social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Aryana, Pudjiastuti, Bestary, & Zamroni, 2018).

Pengembangan sikap, spiritual, social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik membutuhkan model

pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan cara berpikir tingkat tinggi pada siswa (Mardhiana & Sejatih, 2016) (Wahid & Karimah, 2018). Cara berpikir tingkat tinggi ini disebut dengan HOTS (Higher Order Thinking Skill). HOTS merupakan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah (Brookhart, 2010) (Syahrifah, Usodo, & Riyadi, 2018).

Dalam pembelajaran, HOTS memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang mengembangkan HOTS adalah untuk membekali siswa terampil memberi alasan dan membuat keputusan (Fanani & Kusmaharti, 2014) (Anugrahana, 2018). Pentingnya HOTS dalam pembelajaran juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Murrain (2011) yang menyebutkan bahwa ketika siswa menggunakan HOTS maka siswa memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan, menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin.

Pemerintah juga mengharapkan peserta didik memiliki 5 kompetensi yang dalam mencapai kecakapan abad 21. 5 kompetensi tersebut adalah berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerjasama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*) (Rethana, 2019) (Sugiarti, Arif, & Mursalin, 2018). Untuk mencapai harapan pemerintah tersebut membutuhkan usaha guru dalam menyiapkan model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa (Prayogi & Stetika, 2019).

SMA swasta Bintang Timur Pematangsiantar merupakan sekolah yang berada di kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara. Guru di SMA swasta merupakan guru-guru yang profesional dibidangnya. Pelatihan ini ditujukan kepada guru-guru muda sebanyak 26 orang yang terdiri dari berbagai program studi. Regenerasi tenaga pengajar selalu dilakukan sesuai kebutuhan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan tenaga guru dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Isu perubahan Ujian Nasional (UN) di tahun 2021 diganti menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei karakter langsung di respon dengan berbagai pelatihan. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga guru dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Tuntutan standar yang ditetapkan pemerintah diharapkan dapat mengubah pola pikir dan cara mengajar guru yang masih konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah siswa tidak diarahkan untuk berpikir kritis dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan hanya mengarah pada kognitif yang bersifat pada memahami saja atau lingkup C1. Di sisi lain, guru lebih senang menggunakan metode ceramah saja. Tidak mengembangkan metode pengajaran dengan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa dalam berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembantu Kepala Sekolah bagian kurikulum telah mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran yang ada di SMA swasta Bintang Timur Pematangsiantar. Salah satu permasalahan yang mengemuka adalah permasalahan tentang penerapan kurikulum 2013.

Secara kebijakan SMA swasta Bintang Timur Pematangsiantar telah mencanangkan konsep pembelajaran kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya untuk menindaklanjuti edaran pemerintah tentang penerapan kurikulum tersebut. Namun, faktanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih berorientasi pada guru sehingga dapat dikatakan tidak menyentuh pada model pembelajaran yang mengembangkan HOTS.

Permasalahan ini mengemuka karena kurangnya pengetahuan mereka (guru) terkait model pembelajaran pada kurikulum 2013. Penyebabnya adalah guru tidak pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013.

Sebenarnya, apabila guru mengajarkan dengan model pembelajaran melalui pengembangan HOTS akan membuat siswa mampu berpikir kritis dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lee yang mengemukakan bahwa HOTS diperlukan untuk menumbuhkan sikap positif dalam mengembangkan lingkungan melalui kemampuan mengembangkan ide-ide pemikiran dalam memecahkan masalah lingkungan (Yee, Lai, Tee, & Mohamad, 2016).

Berdasarkan permasalahan maka dengan ini tim pengabdian kepada masyarakat perlu mengadakan workshop model pembelajaran untuk mengembangkan HOTS bagi guru SMA swasta Bintang Timur Pematangsiantar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan pengabdian ini diawali dengan konsolidasi terlebih dahulu. Pada tahapan ini, ketua pelaksana yaitu Pembantu Kepala Sekolah bagian Kurikulum Bapak Charlis Hutajulu, S.Pd melakukan konsolidasi berkaitan dengan pelatihan model pembelajaran berorientasi HOTS kepada guru-guru muda di SMA swasta Bintang Timur. Dalam proses ini dilakukan pula observasi melalui wawancara untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru tentang pemahaman terhadap kemampuan berpikir tinggi untuk siswa dan model pembelajaran berbasis HOTS di kedua jenjang tersebut.

Setelah menganalisis hasil dari konsolidasi, maka berikutnya adalah menentukan metode. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program

pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan metode ceramah dan praktik. Artinya, para peserta dalam kegiatan ini mendengarkan arahan tim PKM kemudian harus mampu mempraktikkan berbagai arahan yang telah disampaikan oleh tim PKM. Praktik yang dilakukan adalah membuat RPP dengan model pembelajaran berorientasi HOTS berdasarkan mata pelajaran yang diampunya dan microteaching.

Dalam menjawab permasalahan mitra, tim pengabdian telah melaksanakan pengabdian masyarakat di SMA swasta Bintang Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 26 orang guru. Pelaksanaan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah Andriono manalu, M.Pd., Antonius Gultom, M.Pd. dan Osco H. Sijabat, M.Pd. tempat pelaksanaan di Wisma Samadi St. Vicensius Pematangsiantar dan waktu pelaksanaan 16 s/d 19 April 2021.

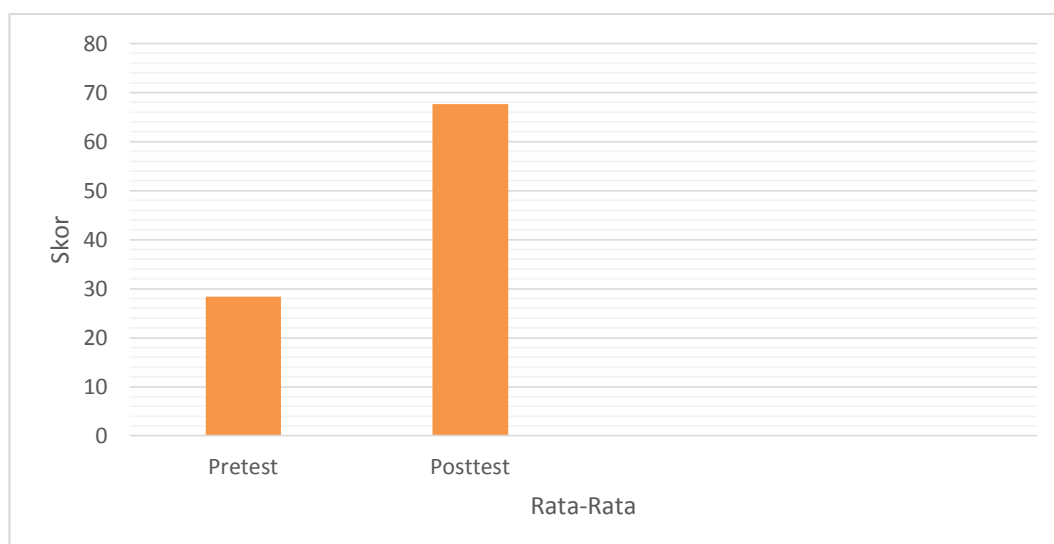
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan berjalan dengan lancar tanpa gangguan apapun. Kegiatan dilakukan dengan jumlah terbatas dan menerapkan protocol kesehatan yang sangat ketat. Hal ini ditunjukkan pada keseriusan pihak sekolah yang turut berperan demi kelancaran kegiatan pelatihan ini. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada saat hari libur. Kegiatan hari pertama adalah kegiatan acara ibadah sekaligus pembukaan oleh Kepala Sekolah Sr. Megaria Parhusip, M.Pd yang didampingi oleh tim PKM. Tim PKM yaitu Antonius Gultom, M.Pd., Osco H. Sijabat, M.Pd dan Andriono manalu, M.Pd. Dalam sambutan Kepala sekolah menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan model pembelajaran berorientasi HOTS yaitu agar para guru SMA swasta Bintang Timur dapat memahami dan menerapkan model pembelajaran berorientasi HOTS sehingga mampu membuat RPP dan membuat soal yang berorientasi HOTS. Selain itu, agar siswa SMA swasta Bintang Timur dapat berpikir tinggi atau kritis terhadap permasalahan kehidupan yang dihadapi melalui pelajaran-pelajaran yang diberikan disekolah.

Pada kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang guru. Sebelum kegiatan dimulai pihak sekolah memberikan blocknote, kertas folio, dan pulpen. Pemaparan diawali dengan Tanya jawab sekilas dengan guru sekaligus memberikan pretest tentang pemahaman guru tentang HOTS. Dari hasil pretest disimpulkan bahwa secara umum guru guru masih menggunakan pendekatan TCL (teaching center learning) pembelajran masih terfokus pada guru dan bukan siswanya. Selain itu, pemahaman tentang apa itu HOST dan bagaimana menganilis SKL dan kompetensi inti, para guru menjawab pemahaman mereka terkait hal tersebut rata-rata score 38. Karena sebelumnya tidak ada pelatihan terkait HOST dan analisis SKL dan kompetensi inti. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi. Pemateri Pertama dihari pertama bapak Antonius Gultom, M.Pd, Pemateri kedua dihari kedua adalah Andriono manalu dengan topic Merancang pembelajaran dan

RPP berbasis HOTS, dan pemateri ketiga dihari ketiga adalah Osco Sijabat, M.Pd dengan materi analisis Kisi-kisi soal berbasis HOTS. Dalam laporan Jurnal Pengabdian Masyarakat ini secara khusus dibahas untuk kegiatan hari kedua oleh pemateri Andriano Manalu, M.Pd. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan secara umum tentang berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan menganalisis SKL dan kompetensi inti. Selanjutnya membahas tentang model model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran HOTS, selanjutnya adalah simulasi membuat RPP berbasis HOTS dan diakhiri dengan microteaching pembelajaran Berbasis HOTS

Setelah narasumber memaparkan tentang konsep pembelajaran berorientasi HOTS, para guru atau peserta pelatihan menganalisis SKL dan KI yang sudah dibuat di RPP mereka. Hasilnya adalah rata-rata score 66 SKL dan KI yang dibuat sudah memenuhi standar. Hasil yang didapat setelah mengikuti pelatihan pada tahap kedua tentang konsep berpikir tingkat tinggi dan analisis SKL dan KI terdapat perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi setelah pelatihan. Hasilnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengarah kepada berpikir tingkat tinggi (HOST) dengan melakukan 4C yaitu creative, critical thinking, communication, and collaboration yang mencapai persentase. Kemudian RPP yang dibuat sudah mengarah pada berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pendekatan pembelajaran sudah menggunakan SCL. Hasil pretest dan postes pemahaman guru tentang penerapan RPP berbasis HOTS secara ringkas ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Rata-Rata Pretest dan Posttest Pemahaman Guru-guru Muda SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar tentang Pembelajaran Berbasis HOTS

Di akhir sesi, narasumber memberikan wawancara sekilas apakah sudah memahami tentang model pembelajaran berorientasi HOTS, peserta menjawab 70 % sudah memahami model pembelajaran berorientasi HOTS. Selain itu, dari hasil

posttest ditunjukkan bahwa 70% peserta telah mampu mengaplikasikan model pembelajaran berorientasi HOTS. Setelah mengikuti pelatihan ini pula, pendekatan yang digunakan oleh guru SMA swasta Bintang Timur sudah mulai berubah yaitu SCL (*Student Center Learning*). Para guru tersebut sudah mulai menyadari betapa pentingnya pendekatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa ,karena berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.



Gambar 2. Foto bersama Kepala Sekolah Sr. Megaria Parhusip , M.Pd dan Nara sumber Andriano Manalu Beserta Guru-guru peserta pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil. Hal ini ditandai dengan peserta pelatihan yang telah mengalami peningkatan wawasan penerapan model pembelajaran berorientasi HOTS dengan presentasi 70%. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah mengarah kepada berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan melakukan 4C, yaitu *creative, critical thinking, communication dan collaboration* yang mencapai presentase 83%. RPP yang dibuat sudah mengarah pada berpikir tinggi. Pendekatan pembelajaran sudah menggunakan. Peserta sudah mengaplikasikan model pembelajran berorientasi HOTS yang mencakup *discovery learning, problem based learning, dan project based learning* dan ketiga model yang dipaparkan oleh narasumber sudah dapat diaplikasikan di SMA swasta Bintang Timur sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

## REFERENSI

- Anugrahana, A. (2018). Tinjauan Deskriptif Penerapan Higher Order Thinking dan Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Geometri Berdasarkan Kemampuan Matematika Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 142-156.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p142-156>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi)*. (Sajidan & R. Mohandas, Eds). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan RI. Retrieved from.  
<http://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01. Buku Pegangan Pembelajaran HOTS 2018-2.pdf>
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelasa V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9), 1-11.  
<http://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.091.01>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. In *Prisma, Prisdiding Seminar Nasional Matetatika* (pp. 672-6888). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Retrieved from.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21686>
- Murray, E. C. (2011). *Implementing higher-order thinking in middle school mathematics classrooms*. University of Georgia.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144-151.  
<https://doi.org/10.23917/mp.v14i2.9486>
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239-2253. Retrieved from.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/17824>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* (pp.439-



444). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. Retrieved from.  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10184>

Sutiyarti, U., Saragih, F. A., & Sudamianto, D. (2016). Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Jam Pelajaran Bahasa Jepang Pada Tingkat SMA/MA Di Wilayah Jawa Timur. *Peramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 3(1), 76-94.  
<https://doi.org/10.26740/parama.v3n1.p%25p>

Syarifah, T. J., Usodo, B., & Riyadi. (2018). Higher Order Thinking (HOT) Problems To Develop Critical Thinking Ability and Student Self Efficacy in Learning Mathematics Primary Schools. In *Sosial, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conferensi Series* (Vol.1,pp. 917-925). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.  
<https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23676>

Wahid, A. H., & Karimah, R. A. (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82-98. Retried from.  
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/161>

Yee, M. H., Lai, C. S., Tee. T. K., & Mohamad, M. M. (2016). The Role of Higher Order Thinking Skill in Green Skill Development *EDP Sciences*, 70(5001), 1-5.